

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang.² Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya lahir dan batin dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, mersa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari dan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dimasa depan. Untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional harus

² Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

segera diwujudkan karena merupakan pondasi untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.⁴

kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi yang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.⁵

Melihat keterangan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru, guru harus menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Di harapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya pembelajaran mata pelajaran fiqih yang masih dianggap sulit sebagian besar siswa. Begitu pula terjadi di MTsN 1 Kota Blitar.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, di butuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran fiqih, metode yang di rasa tepat digunakan di MTsN 1 Kota Blitar dalam pelajaran fiqih adalah metode inquiry. Metode Inquiry merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai. Dalam metode inquiry siswa dirancang untuk terlibat dalam

⁴ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 76

⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: TERAS,2009), hal. 80

melakukan inquiry. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁶

Dapat ditegaskan di sini bahwa biasanya metode inquiry tersebut diterapkan pada pelajaran berbasis tematik seperti IPA, namun pada kenyataannya pada pelajaran fiqih juga bisa menggunakan metode ini seperti halnya di MTsN 1 Kota Blitar yang cukup sukses dalam menerapkan metode ini. Guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar sudah mencoba berbagai metode, namun kenyataan yang dihadapi, metode tersebut tidak berjalan efektif. Sehingga, guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar mencoba menggunakan metode yang berbeda, seperti mencoba menerapkan metode inquiry pada pelajaran Fiqih, dimana di dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut aktif, aktif dalam hal menemukan kejadian disekitarnya yang kemudian diangkat pada pelajaran fiqih, seperti ketika sholat berjamaah di lingkungan tempat tinggal siswa masing-masing memiliki perbedaan, maka hal tersebut mereka angkat ketika pembelajaran fiqih berlangsung, kemudian guru hanya menuntunnya dan mengulas pemahaman siswa tersebut. Pada kenyataan yang dihadapi guru mata pelajaran fiqih ternyata hasil belajar siswa meningkat dan metode tersebut sudah berjalan selama 2 tahun ini.⁷

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 173

⁷ Pengamatan pribadi pada tanggal 26 Agustus 2017 di MTsN 1 Kota Blitar

Melihat keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Metode ini mampu mengaktifkan kembali suasana kelas yang pasif.

Peran guru metode inquiry lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Metode Inquiry Pada Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Kota Blitar.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar?

3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
 - b. Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran fiqih
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bahan pertimbangan dan kontribusi terhadap kepala sekolah dalam kaitannya mengambil kebijakan, perencanaan, sarana dan sumber belajar.

b. Bagi guru MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberi masukan tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqih

c. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi IAIN Tulungagung, di harapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pendidik. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam menggunakan metode yang tepat di dalam kelas

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Guru

Strategi Guru ialah Suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan di dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu.

c. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, dan pada jenjang pendidikan tertentu

d. Metode Inquiry

merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁸ Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁹

e. Pelajaran Fiqih

⁸ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 271

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 173

Kata fiqih, secara etimologis berarti paham yang mendalam, secara definisi yaitu ilmu tentang hukum-hukum syara' bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsir.¹⁰

2. Penegasan operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Metode Inquiry Pada Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Kota Blitar.”, yaitu salah satu tehnik, proses, cara yang digunakan guru dalam mencapai sasaran dengan cara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih baik lagi terutama pada mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi sebagai berikut, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Straregi pembelajaran: pengertian strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, (b) Tinjauan guru: Pengertian guru, kedudukan seorang guru, tugas dan peran guru dalam pembelajaran, (c) Kemampuan belajar: kemampuan belajar kognitif pada pelajaran fiqih, kemampuan belajar afektif pada pelajaran fiqih, kemampuan belajar

¹⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*. (Ciputat: PT LOGOS,1997) hal. 2

psikomotorik pada pelajaran fiqih, (d) metode inquiry pada pelajaran fiqih, (e) pelajaran fiqih, (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) Analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari 3 fokus penelitian yaitu: (a) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar kognitif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar, (b) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar, (c) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar psikomotorik siswa melalui metode inquiry pada pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Blitar

Bab VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran. Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.